

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan perdagangan dan distribusi logistik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Bab VII Pasal 68 Tahun 2008 juga mengatur bahwa peran pelabuhan adalah sebagai fasilitas publik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial di suatu daerah atau wilayah. Sebagai simpul utama dalam jaringan transportasi laut, pelabuhan memegang peran strategis dalam memperkuat konektivitas, memperlancar distribusi logistik, sehingga tingkat aktivitas pelabuhan sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan kapal dan arus barang yang dilayani. Semakin tinggi jumlah kapal yang berkunjung, semakin besar potensi peningkatan arus barang yang melewati pelabuhan tersebut ini

Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan salah satu pelabuhan tertua di Indonesia yang hingga kini masih aktif melayani kapal-kapal tradisional maupun kapal motor berukuran menengah (Geminius & Odang, 2023). Pelabuhan Sunda Kelapa telah mengalami perkembangan dan perubahan sebagai salah satu pelabuhan di Jakarta yang hingga kini keberadaannya masih menjadi salah satu tulang punggung berlabuhnya kapal-kapal yang ingin ke Jakarta untuk melakukan aktivitas kegiatan bongkar muat barang dari berbagai daerah (Affiat et al., 2021). Pelabuhan Sunda Kelapa memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan perdagangan antar-pulau, khususnya dalam distribusi general cargo, bag cargo, curah cair, curah kering, serta container (Ilmawan & Laut, 2019). Aktivitas tersebut menjadikan Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai salah satu pelabuhan yang memiliki kontribusi penting terhadap kelancaran logistik domestik.

Jumlah kunjungan kapal yang berlabuh di suatu pelabuhan umumnya berkorelasi dengan besarnya volume arus barang yang diangkut, di mana semakin banyak kapal yang datang maka semakin besar pula potensi peningkatan distribusi barang yang tercatat (Danandjojo, 2019). Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linier karena adanya faktor lain yang turut memengaruhi, seperti kapasitas muatan kapal, jenis barang yang diangkut, serta efisiensi kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

Berdasarkan data operasional periode Januari–Oktober 2024 di Pelabuhan Sunda Kelapa, tercatat adanya variasi jumlah kunjungan kapal yang diiringi dengan fluktuasi volume arus barang, baik pada general cargo maupun muatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika aktivitas operasional pelabuhan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana hubungan antara jumlah kunjungan kapal dengan volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa.

Analisis terhadap kedua variabel tersebut penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola pelabuhan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas pelayanan (Septian & Soedarmanto, 2024). Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana Pelabuhan Sunda Kelapa beroperasi, karena pelabuhan ini merupakan salah satu pelabuhan rakyat yang masih menjadi pusat pengiriman barang antar daerah di Indonesia. Meskipun jumlah kunjungan kapal sering digunakan sebagai indikator aktivitas pelabuhan, jumlah ini tidak selalu mencerminkan kuantitas barang yang sebenarnya dipindahkan. Ada situasi di mana jumlah kapal yang berlabuh meningkat tetapi volume barang yang diangkut tidak ikut bertambah, atau sebaliknya. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam merencanakan operasional, penggunaan dermaga, hingga pengaturan tenaga yang bekerja di pelabuhan. Penelitian ini penting karena data tentang kunjungan kapal dan arus barang sejak Januari hingga Oktober 2024 sudah ada melalui KSOP Kelas III Sunda Kelapa, namun belum diolah secara ilmiah untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Analisis data terbaru ini penting untuk membantu KSOP, operator pelabuhan, serta para pihak terkait dalam mengevaluasi kinerja pelayanan kapal dan barang, menyusun strategi pengelolaan tempat berlabuh, mengoptimalkan peralatan pengangkutan barang, dan mempersiapkan kemungkinan peningkatan atau penurunan barang yang masuk. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi penting strategis karena dapat mendukung keefisienan logistik nasional, terutama untuk jalur distribusi barang yang bergantung pada kapal layar motor dan kapal barang tradisional. Dengan demikian, penelitian tentang hubungan antara jumlah kunjungan kapal dan volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa tidak hanya mengisi celah dalam penelitian bidang

pelabuhan rakyat, tetapi juga memberikan dasar empiris yang penting untuk menyusun kebijakan operasional dan perencanaan jangka panjang pelabuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat variasi jumlah kunjungan kapal yang diiringi dengan fluktuasi volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa pada periode Januari–Oktober 2024, yang mengindikasikan adanya dinamika aktivitas operasional pelabuhan yang memerlukan pengkajian lebih mendalam.
2. Volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa juga mengalami variasi muatan untuk general cargo maupun muatan lainnya.
3. Adanya fenomena di mana peningkatan jumlah kapal yang berlabuh tidak diikuti oleh peningkatan volume barang yang diangkut, atau sebaliknya, yang berakibat pada ketidakseimbangan dalam perencanaan operasional pelabuhan, penggunaan dermaga, hingga pengaturan tenaga kerja.
4. Data operasional mengenai kunjungan kapal dan arus barang periode Januari–Oktober 2024 yang telah tersedia melalui KSOP Kelas III Sunda Kelapa belum diolah dan dianalisis secara ilmiah untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Pelabuhan Sunda Kelapa.
2. Periode data penelitian dibatasi dari Januari - Oktober 2024.
3. Variabel yang diteliti terbatas pada:
 - a) Jumlah kunjungan kapal (variabel independen/X).
 - b) Volume arus barang (variabel dependen/Y).
4. Data yang dianalisis berupa data sekunder dari instansi (KSOP Kelas III Sunda Kelapa).

5. Penelitian ini hanya meneliti 3 jenis kapal (Kapal Motor, Kapal Tongkang, Kapal KLM/PLM yang melakukan operasional bongkar dan muat.
6. Penelitian tidak membahas faktor lain seperti faktor kapasitas muatan kapal, cuaca, kebijakan tarif, atau kondisi ekonomi makro yang juga dapat memengaruhi volume arus barang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah kunjungan kapal dengan volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa pada periode Januari–Oktober 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jumlah kunjungan kapal dengan volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa pada periode Januari hingga Oktober 2024. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara jumlah kunjungan kapal terhadap volume arus barang di Pelabuhan Sunda Kelapa pada periode Januari–Oktober 2024 serta menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara frekuensi kunjungan kapal dan jumlah barang yang dibongkar maupun dimuat di pelabuhan tersebut selama periode waktu 10 bulan.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan untuk Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen transportasi laut dan logistik, dengan menambah literatur mengenai hubungan antara jumlah kunjungan kapal dan volume arus barang di pelabuhan rakyat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dengan objek, variabel, atau periode waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model analisis transportasi laut yang dapat

digunakan oleh peneliti dan akademisi dalam mengkaji hubungan antara aktivitas kapal dan pergerakan logistik.

2. Kegunaan untuk Praktis

- 1) Bagi Pengelola Pelabuhan Sunda Kelapa: Memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh jumlah kunjungan kapal terhadap volume arus barang sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan operasional dan strategi peningkatan kinerja pelabuhan dimasa yang mendatang.
- 2) Bagi Pemerintah atau Regulator: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan infrastruktur pelabuhan, peningkatan konektivitas logistik nasional, serta penguatan peran pelabuhan rakyat dalam mendukung distribusi barang antar-pulau di Indonesia.
- 3) Bagi Penulis: Menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang transportasi laut, kepelabuhanan dan logistik.

